



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Hasil Belajar IPA Sumber Energi melalui Model *Inquiry* pada Siswa Kelas IV SDN Datar Semester 1 Tahun 2020/2021

Arwanda Yugo Irmawan

*SDN Datar Banyumas-Jawa Tengah*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

[arwanda.yugoirmawan@gmail.com](mailto:arwanda.yugoirmawan@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*

Peningkatan Hasil Belajar  
Model Inquiry

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Inquiry. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek penelitian berjumlah 27 siswa meliputi 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Inquiry adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hasil tindakan siklus I adalah 37,03% siswa belum mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal ( KBM ) yaitu hanya 62,96% siswa yang dapat melampaui KBM. Sedangkan pada siklus II 100 % dari siswa sudah dapat melampaui KBM. Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara belajar dan pemahaman materi berpengaruh pada hasil belajar. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah: 1.) Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi fisik siswa dan psikis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2.) Gunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3.) Suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat membantu siswa untuk dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. 4.) Rencana pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan teliti termasuk evaluasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. 5.) Berikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan kemampuan dalam papan pajangan.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, serta mampu menjadikan peserta didik berkompentensi di dunia Globalisasi sekarang ini. Pendidikan adalah alat untuk menggapai kesuksesan sebuah bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan Undang-undang yang mengatur tata cara belajar dan mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu keadaan yang diciptakan dengan sengaja untuk memperluas kesempatan siswa memperoleh pendidikan.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilakukan. Di masa pandemi ini, pembelajaran lebih sering dilakukan dengan cara online, maka dari itu guru harus mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran efektif dan juga menarik saat pembelajaran melalui media zoom berlangsung, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Terkait hal tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Maka sistem pembelajaran harus mengarah pada tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa sangat di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya juga aspek dalam dirinya. Kedua hal tersebut tidak mungkin di pisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan fakta dan kondisi di kelas IV SDN Datar Kecamatan Sumbang dalam pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan teori dan ceramah, sehingga kemampuan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA) pada Kompetensi Dasar 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari masih rendah sebelum penggunaan model pembelajaran Inquiry.

Penerapan metode pembelajaran masih berorientasi pada guru dan dengan metode ceramah, sehingga mengakibatkan hak dan kebutuhan serta perkembangan siswa tidak optimal sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan tidak terpenuhi. Kemampuan belajar yang dipersiapkan dengan batasan ideal 75-85% belum tercapai karena kondisi nyata masih menunjukkan prosentase 60% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan. Siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Kondisi itu menjadikan proses pembelajaran di kelas IV SDN Datar tidak menarik dan tidak memupuk kreatifitas dan keaktifan siswa serta tidak mengembangkan pembelajaran yang inovatif, sehingga

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering di anggap sebagai sesuatu kegiatan belajar yang membosankan, dan tidak bermakna. Agar terjadi belajar bermakna, maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep - konsep dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Berdasarkan pendapat Piaget (dalam Rusman 2011:251) kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri, yaitu: konkret, integratif, hirarkis. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni dapat di lihat, di dengar, di baui, di raba dan di otak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat di optimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia Sekolah Dasar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar lebih bermakna dan bernilai sebab siswa di harapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya keadaan yang alami sehingga dapat di pertanggungjawabkan.

Salah satu indikator tingkat keefektifan dan keberhasilan suatu KBM dapat dilihat dari besar kecilnya prestasi belajar siswa. Menurut (Karwati, 2014: 155) yang dimaksud dengan "prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik." Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu alat ukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui model Pembelajaran Inquiry Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi "Sumber Energi" pada siswa kelas IV Semester 1 SDN Datar Kecamatan Sumbang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis kemudian melakukan penelitian yang berjudul: PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN DATAR SEMESTER 1 TAHUN 2020/2021

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Inquiry pada siswa kelas IV semester 1 SDN Datar Kecamatan Sumbang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Apakah Penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester 1 SDN Datar Kecamatan Sumbang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Metode Penelitian

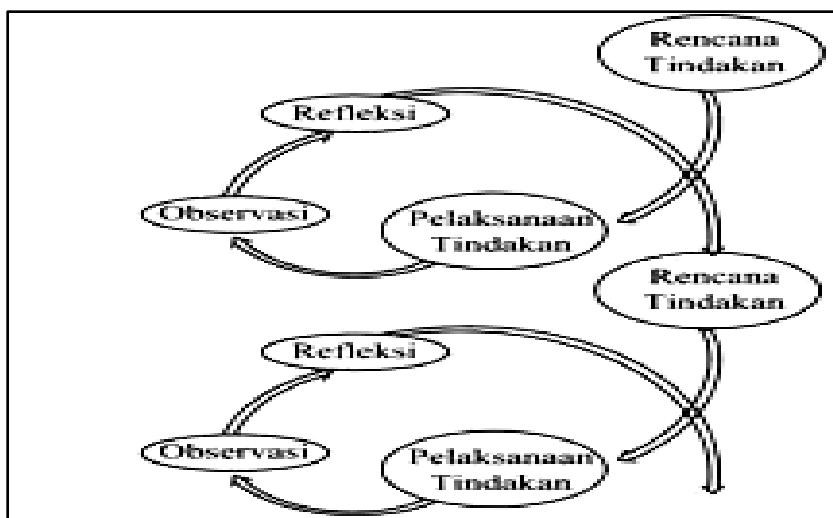
Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 27 anak.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai bulan November 2020 sampai dengan Desember 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, dan memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PTK

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Ide Dasar dan Studi dokumentasi masalah	06 November 2020
2.	Diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah tentang permasalahan serta penyelesaiannya	07 November 2020
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	11 November 2020
4.	Penyusunan Instrumen Siklus	12 November 2020
5.	PraSiklus	14 November 2020
6.	Siklus 1	16 November 2020
7.	Refleksi Siklus 1 dan penulisan laporan perkembangan	25 November 2020
8.	Siklus 2	1 Desember 2020
9.	Refleksi siklus 2 dan penulisan laporan perkembangan	7 Desember 2020
10.	Penyusunan Laporan PTK	8 Desember 2020
11.	Laporan dan Deseminasi hasil PTK	11 Desember 2020

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV semester 1 SDN Datar Kecamatan Sumbang Tahun 2020/2021. Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa yaitu laki-laki 15 siswa dan perempuan 12 siswa. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua siklus sebagai acuan standar melalui proses pengkajian berdaur meliputi 4 tahap yaitu merencanakan (planning), tindakan (acting), mengamati (observing), refleksi (reflecting). Prosedur PTK ini diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Daur Penelitian Tindakan Kelas

Merencanakan (planning) meliputi guru membuat perencanaan pengajaran untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang berbentuk Rancangan Perbaikan Pembelajaran, guru melengkapi media dan alat pembelajaran, dan membuat lembar observasi. Melakukan Tindakan (acting) meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana program pembelajaran. Pada tahap mengamati (observing) teman sejawat yang bertindak sebagai observer melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mencatat hasil observasi yang diperolehnya. Hasil refleksi, dapat diketahui kelemahan dan kekurangan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah dalam mengambil tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data atau informasi dalam penelitian ini sebagian besar berupa kualitatif. Menurut St.Y Slamet, Suwanto WA (2007: 50) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa kelas IV, guru kelas IV dan kepala sekolah, dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen, rencana pembelajaran dan tes hasil belajar.

Teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut St.Y Slamet, Suwanto WA (2007: 54) Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapat pelengkap. Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan triangulasi data (sumber), dengan cara: mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda, triangulasi metode, dengan cara: mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari informan yang berbeda tetapi mengarah pada sumber informasi yang sama, dan validitas isi, berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya.

Yang dimaksud analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Untuk menguji validitas data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi (Milles dan Huberman, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, 2007: 20). Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, 2007: 16), dan penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya: (1) Indikator Capaian Penelitian, (2) Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai, dan (3) tingkat pemahaman materi 75% - 85% yang ditunjukkan dengan perolehan KKM 70 atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah 2 (dua) bulan. Dimulai bulan November, sampai bulan Desember 2020. Waktu tersebut dipergunakan untuk melakukan 7 kegiatan. Untuk lebih jelas urutan kegiatannya kami sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan, Minggu ke-Tahun 2020											
		November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mengajukan Judul	■											
2	Mengajukan Proposal Penelitian	■											
3	Tahap Persiapan - Membuat Instrumen Penelitian		■										
4	Tahap Perencanaan - Menentukan Masalah Penelitian		■										
5	Tahap Pelaksanaan - Pelaksanaan Siklus 1 - Pelaksanaan Siklus 2			■		■							
6	Tahap Observasi - Pengumpulan Data - Analisis Data							■					
7	Penyusunan Laporan Penelitian									■			
8	Perbaikan Laporan PTK											■	

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang penerapan Model Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA SDN Datar meliputi beberapa hal yang dikaji, antara lain: (1) hasil belajar IPA siklus 1 dan siklus 2; (2) analisis deskriptif komparatif dari hasil belajar IPA pada siklus 1 dan siklus 2; dan (3) deskripsi kegiatan pembelajaran.

Dengan kegiatan pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi yang berkaca pada pelajaran IPA tentang Sumber Energi, diperoleh hasil sebagaimana tertera di bawah ini :

Dari hasil belajar siswa diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Pada studi awal siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 dari 27 siswa (35,71%) dengan nilai rata-rata 60,48
2. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dari 27 siswa (53,57%) dengan nilai rata-rata 71,22
3. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dari 27 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 90,51

Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar adalah sebagai berikut ;

1. Pada studi awal siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 dari 27 siswa (62,96%)
2. Pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa dari 27 siswa (37,03%)
3. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dari 27 siswa (0%)

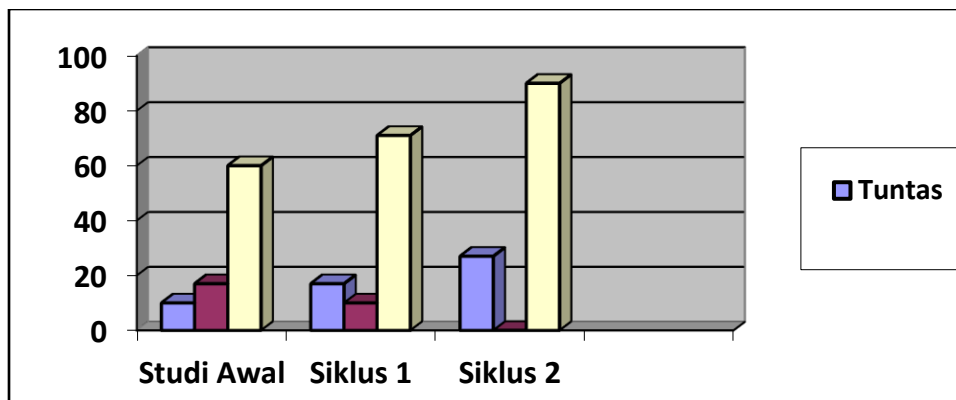
Setelah dilakukan analisis terhadap data pada tabel 4.1 diatas bahwa tingkat pemahaman IPA tentang Sumber Energi melalui Metode Inkuiri menunjukkan kenaikan ketuntasan yang sangat baik, yaitu sejak siklus pertama sampai siklus kedua. Tabel dibawah ini menggambarkan perubahan persentase hasil test pembelajaran dari setiap siklus.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada setiap siklus kegiatan pembelajaran

No	Pembelajaran	Tuntas	Pemahaman Belajar Siswa		
			Prosentase	Belum	Prosentase
1.	Studi Awal	10	37,03	17	62,96
2.	Siklus I	17	62,96	10	37,03
3.	Siklus II	27	100	0	0

Dari tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Pada siklus I, angka ketuntasan siswa naik 25,92% (bertambah 7 siswa dari studi awal)
  2. Pada siklus II, angka ketuntasan siswa naik 37,03% (bertambah 10 siswa dari siklus I)
- Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dan rata-rata dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan angka ketuntasan, ketidak tuntas dan nilai rata-rata pada setiap siklus.

### Deskripsi Hasil dan Refleksi

Pada studi awal siswa dengan nilai yang tuntas 10 siswa dari 27 siswa (37,03%) dengan nilai rata 60,48 setelah dilaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 17 siswa dari 27 siswa (62,96%) dengan nilai rata-rata 71,22. Dari diskusi dengan pengamat diketahui gejala yang paling umum terjadi pada siswa yang belum tuntas karena mereka belum mampu menguasai materi dan ini umumnya terjadi pada kelompok siswa yang susah sinyal.

Pada siklus II, setelah dilaksanakan lembar perbaikan, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 27 siswa dari 27 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 90,51. Perubahan jumlah kelompok dan ditambah alokasi waktu untuk mengerjakan tes mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, hasilnya seluruh siswa tuntas dalam belajar. Ini berarti perbaikan pembelajaran sudah berhasil, maka upaya perbaikan berakhir pada siklus ke dua.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran I dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai materi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa SD kelas 4. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu kepala sekolah sebagai pembimbing dan guru kelas 5 sebagai pengamat sekaligus teman sejawat.

Tindakan perbaikan pembelajaran I difokuskan agar siswa memahami sumber energi. Penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan media ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru (peneliti). Namun demikian, hasil tes formatif 1 ternyata mencapai standar yang ditetapkan. Untuk subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan diberikan bimbingan langsung.

Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa tujuan tindakan perbaikan pembelajaran I telah tercapai. Oleh karena itu tidak diperlukan mengulang tindakan, dalam arti dapat dilanjutkan ke tindakan perbaikan II.

Hal-hal unik yang muncul pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya adalah pada siklus pertama (1) terjadi perubahan suasana kelas. Dengan kehadiran seorang guru ke dalam kelas (teman sejawat) membuat siswa terlihat tegang. Perhatian semua siswa tertuju ke depan kelas tanpa ada seorang pun yang bicara. Tetapi setelah diberitahu maksud kedatangan guru tersebut, siswa baru terlihat tenang.

Tindakan perbaikan pembelajaran II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan I. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya tentang sumber energi.

Pada tindakan perbaikan II, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan subjek penelitian sudah menampakkan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bertanya. Hasil tes yang dicapai sudah optimal. Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan media pada tindakan II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I, tetapi belum optimal. Media yang digunakan. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa kelas 4 mengalami perubahan tingkah laku. Siswa penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Jean Piaget (dalam Ruseffendi, 1988), mengemukakan perkembangan mental (intelektual) manusia dari lahir sampai dewasa melalui 4 tahap berurutan, yaitu: (1) sensori motor pada usia 0-2 tahun; (2) pra-operasional pada usia 2-7 tahun; (3) operasi konkret pada usia 7-11/12 tahun; dan (4) operasi formal pada usia 12 tahun ke atas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Datar dapat disimpulkan bahwa.

1. Setiap siswa memiliki kemampuan dan pemenuhan kebutuhan yang berbeda.
2. Penguasaan materi oleh siswa dapat ditingkatkan melalui penjelasan disertai contoh-contohnya.
3. Siswa merasa senang dan berkesan jika dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Pada siklus II, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 100% dari 27 siswa dengan nilai rata-rata 90,51.

## Daftar Rujukan

1. Basuki Wibawa. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.
2. Bektio Pamungkas. 2020. Model Pembelajaran Inquiry. <https://www.tripven.com/inquiry> (diakses tanggal 5 November 2020).
3. Martinis Yamin. 2008. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Perss.
4. Purwanto. 2007. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

5. Rochiati Wiriadmadja. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk peningkatan Guru dan Dosen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran mmengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Saifuddin Azwar. 2003. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Sumantri, Mulyani, Syoodiq, Nana, 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta, Universitas Terbuka.
9. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
10. Sri Anitah W, dkk. 2007. Strategi pembelajaran di SD. Jakarta, Universitas Terbuka.
11. Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Bumi Aksara.
12. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2006, Jakarta: BSNP.
13. Syaiful Sagala. 2008. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: CV. Alfabeta
14. Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif, Konsep landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan(KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
15. Wianataputra S. Udin, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, Universitas Terbuka.
16. Wardani, I.G.A.K., Wihardi, Kuswaya, Nasution Noehi, 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Universitas Terbuka.